

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR EKONOMI
DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBERIAN TUGAS DIIRINGI KUIS
PADA SISWA KELAS XI IS 2 SMA NEGERI 1 NAN SABARIS**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Program Studi pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



KURNIA AHZANI

2006/77591

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2011

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI
UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
EKONOMI DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBERIAN TUGAS
DIIRINGI KUIS PADA SISWA KELAS XI IS 2
SMA NEGERI 1 NAN SABARIS

Nama : Kurnia Ahzani
BP/NIM : 2006/77591
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Auzar Luky
NIP. 19470520 197302 1 001

Drs. H. Syamwil, M.Pd
NIP. 19590820 198703 1 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FE-UNP

Drs. H. Syamwil, M.Pd
NIP. 19590820 198703 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus
Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
EKONOMI DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBERIAN TUGAS
DIIRINGI KUIS PADA SISWA KELAS XI IS 2
SMA NEGERI 1 NAN SABARIS**

Nama : Kurnia Ahzani
BP/NIM : 2006/77591
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	: Drs. Auzar Luky	1. _____
2.	Sekretaris	: Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd	2. _____
3.	Anggota	: Dra. Hj. Mirna Tanjung, MS	3. _____
4.	Anggota	: Rose Rahmidani, S.Pd, MM	4. _____

KATA PENGANTAR

Segala puji kita ucapkan kehadirat Allah SWT, Rabb semesta alam yang Maha Pengasih dan Penyayang. Shalawat dan salam untuk nabi Muhammad SAW, sebagai Uswatun Hasanah yang patut untuk diteladani dari segala segi kehidupan beliau.

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Ekonomi Dengan Menggunakan Metode Pemberian Tugas Diiringi Kuis Pada Siswa Kelas XI IS 2 SMA Negeri 1 Nan Sabaris ”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Terima kasih kepada Bapak Drs. Auzar Luky selaku pembimbing I dan Bapak Drs. H.Syamwil, M.Pd serta Ibu Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan ilmu, pengetahuan, waktu, serta masukan dengan penuh kesabaran dalam mengarahkan dan membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terimakasih pada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Syamwil,M.Pd dan Bapak Drs. Zulfahmi Dip. IT selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi.
3. Ibu Dra. Hj. Mirna Tanjung, MS dan Rose Rahmidani, S.Pd. MM sebagai Tim Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan saran perbaikan demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama perkuliahan.
5. Kepala sekolah, guru-guru dan karyawan karyawan SMA Negeri 1 Nan Sabaris yang telah memberikan dukungan dan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta dan adikku yang telah memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2006 yang saling memberikan motivasi serta semangatnya.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam proses perkuliahan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

9. Semua pihak yang telah membantu dalam proses perkuliahan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bimbingan dan dorongan serta perhatian yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Padang, Juli 2011

Penulis

ABSTRAK

Kurnia Ahzani, 2006-77591 : Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Ekonomi Dengan Menggunakan Metode Pemberian Tugas Diiringi Kuis Pada Siswa Kelas XI IS 2 SMA N 1 Nan Sabaris. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Padang. 2011.

Pembimbing I :Drs. Auzar Luky

II :Drs. H. Syamwil, M.Pd/Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk melihat peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan Metode Pemberian Tugas Diiringi Kuis pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas XI IS 2 SMA Negeri 1 Nan Sabaris.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan secara kolaborasi dengan guru bidang studi dan teman sejawat yang bertindak sebagai observer dan peneliti sebagai guru mata pelajaran Ekonomi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IS 2 SMA Negeri 1 Nan Sabaris. Jumlah siswa kelas XI IS 2 sebanyak 33 orang yang terdiri dari 19 orang perempuan dan 14 orang siswa laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Februari sampai 3 Maret 2011. Terdiri dari empat siklus. Masing-masing siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan tes untuk melihat perubahan aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus I, II, III dan IV selama menggunakan Metode Pemberian Tugas Diiringi Kuis. Data yang diperoleh diolah dengan teknik persentase.

Hasil penelitian pada siklus I, aktivitas siswa dalam penerapan metode pemberian tugas diiringi kuis berada dalam kategori cukup yakni 49,84%. Pada siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 65,47% dengan kategori tinggi. Hasil belajar pada siklus II diperoleh ketuntasan klasikal 65,63% dengan jumlah siswa yang tuntas 21 dari 32 orang siswa. Pada siklus III telah terjadi perubahan baik dari aktivitas belajar. Untuk aktivitas yang diamati dikategorikan pada kategori aktivitas siswa tinggi yakni 76,06%. Pada siklus IV kembali terjadi peningkatan untuk aktivitas dan hasil belajar. Untuk aktivitas yang diamati dikategorikan pada kategori aktivitas siswa sangat tinggi yakni 82,42%, sedangkan hasil belajar siswa diperoleh ketuntasan klasikal 84,85% dengan jumlah siswa yang tuntas 28 dari 33 orang siswa yang hadir. Peningkatan aktivitas belajar siswa ini terjadi dikarenakan penerapan metode pemberian tugas diiringi kuis yang menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Penggunaan metode belajar yang tepat merupakan salah satu indikator keberhasilan belajar mengajar. Oleh sebab itu disarankan kepada guru-guru SMA N 1 Nan Sabaris untuk menerapkan metode pemberian tugas diiringi kuis sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN	
HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	10
1. Tinjauan Tentang Belajar	10
2. Tinjauan Tentang Hasil Belajar	12
3. Tinjauan Tentang Aktivitas Belajar	16
4. Tinjauan Tentang Metode Pembelajaran	17

5. Tinjauan Tentang Metode Pemberian Tugas	18
6. Tinjauan Tentang Kuis.....	23
B. Penelitian Yang Relevan	25
C. Kerangka Konseptual	25
D. Hipotesis Tindakan.....	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	28
B. Subjek Penelitian	28
C. Tempat dan Waktu Penelitian	28
D. Sasaran Penelitian	29
E. Rancangan Penelitian	29
F. Langkah-langkah Penelitian	31
G. Instrumen Penelitian.....	41
H. Teknik Analisis Data.....	45
I. Definisi Operasional	46
J. Indikator Keberhasilan	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	48
B. Hasil Penelitian	54
C. Pembahasan.....	93

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan 100

B. Saran..... 101

DAFTAR PUSTAKA 102

LAMPIRAN..... 104

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IS 2 SMA Negeri 1 Nan Sabaris.....	3
2. Rata-Rata Nilai Ulangan Harian Ekonomi Siswa Kelas XI IS 2 SMA N 1 Nan Sabaris.....	4
3. Lembaran Observasi Penelitian Aktivitas Siswa Kelas XI IS 2 SMA Negeri 1 Nan Sabaris Tahun Ajaran 2010/2011.....	43
4. Aspek Penilaian dan Aktivitas Guru di Kelas XI IS 2 SMA Negeri 1 Nan Sabaris yang Akan Diamati Selama Proses Pembelajaran.....	44
5. Daftar Nama Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Nan Sabaris Dalam Beberapa Periode	49
6. Identitas SMA Negeri 1 Nan Sabaris	49
7. Data Ruangan SMA Negeri 1 Nan Sabaris.....	50
8. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Kelas XI IS 2 SMA Negeri 1 Nan Sabaris Pada Siklus I	58
9. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Dalam Kelas XI IS 2 SMA Negeri 1 Nan Sabaris Pada Siklus I	60
10. Data Hasil Kuis Siswa Kelas XI IS 2 SMA Negeri 1 Nan Sabaris Pada Siklus I	61
11. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Kelas XI IS 2 SMA Negeri 1 Nan Sabaris Pada Siklus II	67
12. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Dalam Kelas XI IS 2 SMA Negeri 1 Nan Sabaris Pada Siklus II	69
13. Data Hasil Kuis Siswa Kelas XI IS 2 SMA Negeri 1 Nan Sabaris Pada Siklus II	70
14. Data Hasil Tes Belajar Siswa Kelas XI IS 2 SMA Negeri 1 Nan Sabaris Pada Siklus II	71

15.	Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Kelas XI IS 2 SMA Negeri 1 Nan Sabaris Pada Siklus III	78
16.	Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Dalam Kelas XI IS 2 SMA Negeri 1 Nan Sabaris Pada Siklus III	80
17.	Data Hasil Kuis Siswa Kelas XI IS 2 SMA Negeri 1 Nan Sabaris Pada Siklus III	81
18.	Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Kelas XI IS 2 SMA Negeri 1 Nan Sabaris Pada Siklus IV	88
19.	Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Dalam Kelas XI IS 2 SMA Negeri 1 Nan Sabaris Pada Siklus IV	90
20.	Data Hasil Kuis Siswa Kelas XI IS 2 SMA Negeri 1 Nan Sabaris Pada Siklus IV	91
21.	Data Hasil Tes Belajar Siswa Kelas XI IS 2 SMA Negeri 1 Nan Sabaris Pada Siklus IV	92
22.	Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI IS 2 SMA Negeri 1 Nan Sabaris Pada Siklus I, II, III dan IV Tahun Ajaran 2010/2011.....	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual Penelitian.....	26
2. Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	40
3. Perubahan Rata-Rata Aktivitas.....	94
4. Perubahan Rata-Rata Nilai Kuis Setiap Siklus	96
5. Perubahan Rata-Rata Hasil Belajar Setiap Siklus.....	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus	104
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	108
3. Bahan Ajar.....	119
4. Keterangan Lembaran Observasi Penelitian Siswa.....	125
5. Format Lembaran Observasi Guru.....	126
6. Format Lembar Observasi Siswa.....	130
7. Perbandingan Nilai Kuis Siklus I, II, III dan IV Kelas XI IS 2 SMA Negeri 1 Nan Sabaris.....	134
8. Perbandingan Tes Hasil Belajar Siklus II dan Siklus IV Kelas XI IS 2 SMA Negeri 1 Nan Sabaris.....	135
9. Soal Tugas.....	136
10. Soal Kuis.....	143
11. Soal Tes I.....	145
12. Soal Tes II.....	146
13. Kunci Jawaban Soal Tugas.....	147
14. Kunci Jawaban Soal Kuis.....	156
15. Kunci Jawaban Soal Tes I.....	160
16. Kunci Jawaban Soal Tes II.....	161

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan serta proses pengubahan tingkah laku kearah yang lebih baik merupakan salah satu unsur penting sebagai pegangan untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Dimana pembangunan di bidang pendidikan merupakan salah satu upaya mencerdaskan dan meningkatkan kualitas bangsa Indonesia dalam rangka mewujudkan masyarakat maju, adil dan makmur sehingga terciptanya manusia seutuhnya.

Berdasarkan Undang-Undang sistem pendidikan di Indonesia No 20 tahun 2003 pasal 1 pendidikan didefinisikan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan tujuan pendidikan di atas dapat diketahui bahwa pendidikan diharapkan dapat mampu menciptakan manusia Indonesia yang berkualitas, yang mampu mengembangkan diri sendiri dan bersama masyarakat serta bangsa Indonesia. Karena dengan pendidikan manusia memperoleh pengetahuan, nilai, sikap serta keterampilan.

Mengingat pentingnya peran pendidikan tersebut maka sudah seyogyanya aspek ini menjadi perhatian pemerintah dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan. Untuk itu pemerintah telah berusaha melakukan berbagai usaha perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan antara lain melalui pengembangan kurikulum, penataran bagi guru-guru dalam meningkatkan profesional guru, serta mengadakan kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

Meskipun telah banyak usaha yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, namun kenyataannya usaha tersebut belum optimal. Rendahnya mutu pendidikan ini merupakan tanggung jawab semua pihak untuk menanggulangnya, baik dari pihak yang berhubungan langsung dengan proses belajar mengajar maupun dari pemerintah.

Pihak yang paling berhubungan langsung dengan proses belajar mengajar adalah guru. Guru merupakan ujung tombak yang merupakan faktor dalam pencapaian hasil belajar siswa. Tugas guru tidak hanya menyampaikan materi saja, guru bertanggungjawab dalam memajukan dan membimbing proses belajar mengajar siswa sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Fenomena umum yang sering ditemui di lapangan adalah guru cenderung mendominasi kegiatan belajar mengajar. Guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya sedangkan siswa hanya menerima, mencatat, menghafal, tanpa berusaha memikirkan. Pembelajaran yang demikian membuat siswa bosan sehingga aktivitas belajar siswa rendah.

Fenomena di atas juga terjadi di SMA Negeri 1 Nan Sabaris, berdasarkan observasi penulis terhadap aktivitas belajar Ekonomi siswa khususnya kelas XI IS 2 terlihat bahwa aktivitas siswa relatif rendah. Berikut ini dapat dilihat persentase aktivitas belajar siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Tabel 1. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IS 2 SMA Negeri 1 Nan Sabaris

Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa	Persentase
Memperhatikan penjelasan guru	15	45,45
Mencatat penjelasan guru	12	36,37
Bertanya kepada guru	3	9,09
Menjawab pertanyaan	5	15,15
Mengerjakan tugas	14	42,42
Jumlah siswa	33	

Sumber : Data primer yang diolah 2011

Tabel 1 memperlihatkan bahwa tingkat aktivitas belajar siswa kelas XI IS2 relatif rendah. Siswa cenderung pasif dan kurang berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, persentase siswa yang memperhatikan penjelasan guru hanyalah 45,45%, mencatat penjelasan guru sebanyak 36,37%, siswa yang bertanya kepada guru 9,09%, siswa yang menjawab pertanyaan sebanyak 15,15%, siswa mengerjakan tugas sebanyak 42,42%.

Rendahnya aktivitas belajar Ekonomi siswa ini juga berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi awal untuk hasil ulangan harian semester genap kelas XI IS 2 tahun ajaran 2010/2011 di mana masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan, yaitu sebesar 70, yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Rata-rata Nilai Ulangan Harian Ekonomi Siswa Kelas XI IS di SMA Negeri 1 Nan Sabaris Tahun Ajaran 2010/2011

No	Kelas	Jumlah siswa (orang)	Siswa yang tuntas		Siswa yang tidak tuntas		Rata-rata kelas
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
1	XI IS 1	35	23	65,71	12	34,28	71,43
2	XI IS 2	33	17	51,52	16	48,48	62,90
3	XI IS 3	35	20	57,14	15	42,86	67,60

Sumber : Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA N 1 Nan Sabaris

Dari Tabel 2 dapat dilihat nilai rata-rata ulangan harian pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IS. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran Ekonomi di kelas XI IS adalah 70. Nilai rata-rata kelas XI IS 1 adalah 71,43, kelas XI IS 2 adalah 62,90, dan kelas XI IS 3 adalah 67,60. Jadi dapat diketahui bahwa kelas XI IS 2 adalah kelas yang nilai rata-ratanya paling rendah yaitu 62,90 dengan ketuntasan klasikalnya 51,52%.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan tidak optimalnya hasil belajar siswa. Diantara faktor penyebabnya adalah kemampuan yang dimiliki siswa, ketekunan dan kesungguhan dalam proses pembelajaran serta aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Relatif rendahnya nilai ulangan harian siswa kelas XI IS 2 SMA Negeri 1 Nan Sabaris dalam mata pelajaran Ekonomi ini, kemungkinan besar salah satunya disebabkan karena masih rendahnya aktivitas siswa dalam belajar sehingga juga berdampak terhadap hasil belajar yang rendah pula pada mata pelajaran Ekonomi.

Mata pelajaran Ekonomi berfungsi untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang konsep, teori, kenyataan dan peristiwa ekonomi dalam lingkungan masyarakat, serta memiliki jiwa kewirausahaan. Bidang kajian

Akuntansi dalam mata pelajaran Ekonomi berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap rasional, teliti, jujur, dan bertanggungjawab dalam pengadministrasian laporan keuangan. Aspek yang dominan pada mata pelajaran Ekonomi adalah aspek pengetahuan dan afektif. Sedangkan aspek praktik sifatnya hanya sebagai penunjang. Kenyataan ini mengharuskan siswa bekerja keras dengan menggunakan strategi khusus untuk mempelajarinya. Secara kognitif Akuntansi mengandung pengetahuan yang menuntut pemahaman siswa terhadap prinsip-prinsip yang saling berkesinambungan. Dan juga bersikap aplikatif berupa pemecahan masalah seperti hitungan yang saling berkaitan antara materi yang satu dengan yang lainnya yang menuntut siswa untuk berlatih untuk mengerjakan soal-soal yang memerlukan langkah-langkah tertentu dalam memahami serta mengerjakannya.

Oleh karena itu diperlukan metode belajar yang dapat menarik perhatian siswa dan memudahkan siswa dalam belajar. Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode sosio drama, metode karyawisata, metode pemberian tugas dan lain-lain.

Penggunaan metode mengajar yang tepat, merupakan suatu alternatif mengatasi masalah rendahnya daya serap siswa terhadap pelajaran Ekonomi, guna untuk meningkatkan mutu pengajaran. Setiap jenis metode pengajaran harus sesuai atau tepat untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Jadi untuk tujuan yang berbeda guru harus mengadakan teknik penyajian yang berbeda sekaligus untuk mencapai tujuan pengajarannya. Tidak ada satu metode mengajar yang baik untuk

semua pengajaran. Pembelajaran dengan metode mengajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan akan meningkatkan minat dan aktivitas belajar siswa.

Salah satu metode yang dapat menimbulkan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran adalah metode pemberian tugas. Menurut Sagala (2003:219) metode pemberian tugas adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggungjawabkannya. Tugas yang diberikan oleh guru dapat memperdalam bahan pelajaran dan dapat pula mengecek bahan yang telah dipelajari. Jadi dengan memberikan tugas sesudah materi diajarkan berarti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba memecahkan sendiri masalah-masalah yang muncul dalam menerapkan konsep-konsep yang didapat di dalam kelas.

Namun kenyataan di lapangan banyak guru yang hanya memberikan tugas, tetapi tidak memeriksa tugas yang telah diselesaikan siswa atau tidak mengembalikan tugas rumah yang telah diperiksa. Akibatnya siswa tidak mengetahui kesalahan yang dibuat selama ini dan sejauh mana hasil yang telah dicapai.

Fenomena semacam ini menyebabkan siswa kurang termotivasi dan terlatih untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dan malas untuk mengerjakannya. Siswa sering beralasan tidak mengerti atau tidak tahu cara mengerjakannya sehingga hasil pembelajaran yang dicapai belum sesuai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Oleh karena itu, salah satu solusinya adalah memadukan metode pemberian tugas dengan kuis, yaitu setelah memberikan tugas kepada siswa lalu diberikan kuis. Dengan metode semacam ini siswa akan termotivasi untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dan berusaha untuk menyelesaikannya semaksimal mungkin.

Menurut Sujono dalam Yuli (2003:31) ruang lingkup tes sangat terbatas, hanya meliputi satu atau dua topic dan mungkin hanya berlangsung dalam waktu singkat mungkin 5-10 menit. Tes semacam ini disebut juga kuis atau ulangan yang seringkali terdiri dari satu pertanyaan atau mungkin beberapa pertanyaan sederhana. Kuis dirancang untuk mengukur pengertian siswa tentang topik yang diajarkan beberapa hari lalu atau mungkin diberikan untuk mengetahui apakah siswa mengerjakan tugas atau tidak.

Dengan pemberian kuis maka peneliti akan mengetahui pada bagian mana materi yang telah diajarkan yang kurang dikuasai siswa, serta dapat mengetahui apakah siswa mengerjakan tugas atau tidak, sehingga setelah pemberian tes diulang kembali membahas materi yang belum dimengerti oleh siswa. Dengan demikian diharapkan pembelajaran Ekonomi akan memberikan hasil yang lebih baik.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “ **Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Ekonomi dengan Menggunakan Metode Pemberian Tugas Diiringi Kuis Pada Siswa Kelas XI IS 2 SMA Negeri 1 Nan Sabaris**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikembangkan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Guru mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Nan Sabaris sering menggunakan metode yang kurang bervariasi dalam pembelajaran, sehingga menyebabkan siswa kurang tertarik untuk belajar.
2. Masih rendahnya aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.
3. Siswa jarang mengerjakan tugas.
4. Hasil belajar Ekonomi siswa rendah.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini pembahasannya sesuai dengan permasalahan dan tidak menyimpang dari tujuan yang diharapkan, maka masalah yang akan diteliti adalah pada upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Ekonomi Dengan Menggunakan Metode Pemberian Tugas Diiringi Kuis Pada Siswa Kelas XI IS 2 SMA Negeri 1 Nan Sabaris.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dirumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penggunaan metode pemberian tugas diiringi kuis dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa XI IS 2 SMA Negeri 1 Nan Sabaris?
2. Apakah penggunaan metode pemberian tugas diiringi kuis dapat meningkatkan hasil belajar siswa XI IS 2 SMA Negeri 1 Nan Sabaris?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan upaya peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi dengan menggunakan metode pemberian tugas diiringi kuis di kelas XI IS 2 SMA Negeri 1 Nan Sabaris.
2. Untuk menjelaskan upaya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi dengan menggunakan metode pemberian tugas yang diiringi kuis di kelas XI IS 2 SMA Negeri 1 Nan Sabaris.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar yang bermuara pada peningkatan hasil belajar siswa, terutama bermanfaat untuk

1. Bagi penulis merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Strata Satu (S1) program studi Pendidikan Ekonomi FE Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai pertimbangan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Nan Sabaris pada masa yang akan datang.
3. Sebagai masukan bagi guru mata pelajaran Ekonomi pada SMA Negeri 1 Nan Sabaris dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar di kelas serta memilih metode yang tepat untuk mengajar dalam proses pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKAKONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

PENELITIAN

A. Kajian Teori

1. Pengertian Belajar

Proses belajar mengajar seharusnya melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang mesti dilakukan siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Untuk mendapatkan hasil belajar tersebut, proses belajar menggunakan metode yang sesuai sehingga aktivitas belajar siswa dapat dikembangkan dengan efektif. Menurut Hamalik (2005:40) sebagai berikut :

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dan lingkungan. Proses dalam hal ini merupakan kegiatan yang berlangsung secara berkesinambungan dan terpadu secara keseluruhan mewarnai dan memberikan karakteristik terhadap belajar mengajar itu.

Belajar bukan hanya sekedar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, tetapi dengan belajar seorang individu hendaknya juga mengalami perubahan sikap atau tingkah laku kearah yang lebih baik. Menurut Oemar Hamalik (2008:37) belajar adalah suatu suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.

Menurut Syah (2005:109) Proses belajar dapat diartikan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju dari pada keadaan sebelumnya. Gagne dalam Syaiful (2003: 17) mengemukakan

bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia yang terjadi setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah menghasilkan perubahan perilaku dalam diri seseorang. Perubahan terjadi sebagai hasil latihan, pengalaman dan pengembangan yang hasilnya dapat diamati secara langsung sehingga terjadi perubahan kearah yang lebih baik.

Untuk mendapatkan perubahan tingkah laku dalam belajar, maka seorang guru harus paham tentang prinsip – prinsip belajar. Menurut William Burton dalam Hamalik (2008:31) memberikan kesimpulan mengenai prinsip-prinsip belajar yaitu:

- a. Proses belajar adalah pengalaman, berbuat, mereaksi dan melampaui.
- b. Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
- c. Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid.
- d. Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan.
- e. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang kontinue.
- f. Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual dikalangan murid-murid.
- g. Proses belajar yang terbaik apabila murid mengetahui status dan kemajuannya.
- h. Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai prosedur.
- i. Hasil-hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik.
- j. Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas dan keterampilan.
- k. Hasil-hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda.

Prinsip-prinsip belajar hanya memberikan petunjuk umum tentang belajar. Prinsip-prinsip itu tidak dapat dijadikan hukum belajar yang bersifat mutlak. Kalau tujuan belajar berbeda maka dengan sendirinya cara belajar juga harus berbeda.

2. Tinjauan tentang Hasil Belajar

Hasil belajar seorang peserta didik biasanya dinyatakan dengan angka, untuk mendapatkan nilai tersebut dilakukan penilaian. Penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauhmana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai, dengan kata lain tujuan itu adalah sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran yang terjadi antara pendidik dan peserta didik. Penilaian kegiatan belajar dan hasil dapat dilakukan dengan suatu alat evaluasi yang berupa tes.

Hasil belajar merupakan dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Wina (2005:27) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan gambaran kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian siswa belajar dalam suatu kompetensi dasar.

Dimiyati dan Mudjiono (2006:200) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dimana tingkat keberhasilan itu ditandai dengan skala nilai berupa huruf, angka, simbol.

Jadi hasil belajar merupakan tolak ukur atau patokan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran. Hasil belajar juga adalah segala sesuatu yang diperoleh dan oleh siswa

sebagai hasil dari proses belajar yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Hal ini sejalan dengan Taksonomi Bloom dalam Sudijono (2006: 49) yang menyebutkan 3 kategori hasil belajar, yaitu :

1. Ranah kognitif : hasil belajar berupa pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.
2. Ranah afektif : hasil belajar berupa penerimaan, penanggapan, perhitungan pengaturan, dan bermuatan nilai.
3. Ranah psikomotor : hasil besar berupa gerakan reflek, gerakan dasar, gerakan tanggap perseptual, kegiatan fisik dan komunikasi tidak berwawancara.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang setelah melakukan aktivitas belajar yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar yang dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa tersebut.

Menurut Dalyono (2001:55) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah:

1. Faktor internal (yang berasal dari dalam diri)
 - a. Kesehatan
Kesehatan jasmani dan rohani sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek dan sebagainya dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar.
 - b. Intelegensi dan bakat
Kedua aspek kejiwaan ini besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang memiliki intelegensi yang baik umumnya mudah belajar dan hasilnya cenderung naik.

- c. Minat dan motivasi
Minat dan motivasi berpengaruh terhadap prestasi pencapaian belajar. Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan dari hati sanubari, sedangkan motivasi adalah daya penggerak untuk melakukan suatu pekerjaan yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar diri.
 - d. Cara belajar
Cara belajar seseorang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.
2. Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri)
- a. Keluarga
Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta famili yang menjai penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar.
 - b. Sekolah
Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan di sekolah, keadaaan ruangan dan sebagainya.
 - c. Masyarakat
Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, hal ini akan mendorong anak lebih giat lagi belajar.
 - d. Lingkungan sekitar
Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Seperti keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas jelaslah bahwa berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar dirinya. Faktor yang datang dari dalam diri siswa seperti: intelegensi, motivasi, minat dan bakat.

Hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berada di luar diri siswa yakni keluarga, masyarakat, lingkungan, dan sekolah. Salah satu faktor yang dominan mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah adalah kualitas guru dan metode mengajar. Kualitas guru terkait dengan efektif/tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru guna kepentingan pembelajaran. Menurut Ahmadi (2005:52) metode mengajar adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok atau klasikal agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan, bahwa metode pengajaran adalah cara atau teknik mengajar yang dipergunakan oleh guru dalam menyampaikan bahan pelajaran agar siswa mudah memahami pelajaran dengan baik. Oleh karena itu guru haruslah menggunakan metode yang tepat agar mencapai tujuan yang diharapkan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu yang diperoleh siswa setelah melakukan proses belajar mengajar. Jadi banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar baik dari dalam diri siswa itu sendiri maupun yang berasal dari kapasitas kelas, suasana belajar dan fasilitas yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Selain itu metode yang digunakan akan mempengaruhi hasil belajar siswa baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

3. Tinjauan tentang Aktivitas Belajar

Di dalam belajar keaktifan siswa sangat diperlukan, sebab dengan keterlibatan siswa secara aktif maka semakin besar mereka mengalami proses belajar. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya keaktifan merupakan hal yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Seperti yang dikemukakan oleh Sardiman (2008:95) bahwa “Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas.”

Aktivitas siswa dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Kreativitas guru dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk mengembangkan aktivitas siswa.

Paul B Derich dalam Sardiman (2008 : 101) membagi aktivitas siswa atas beberapa macam diantaranya :

- a. *Visual activities* yang termasuk di dalamnya membaca, memerhatikan, gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b. *Oral activities* seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- c. *Listening activities* sebagai contoh mendengarkan, uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. *Writing activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e. *Drawing activities* misalnya menggambar, membuat grafik, peta diagram.
- f. *Motor activities* misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- g. *Emotional activities* seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Jadi klasifikasi aktivitas seperti yang diuraikan di atas menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Kalau berbagai macam kegiatan tersebut dapat diciptakan di sekolah secara maksimal maka sekolah akan menjadi pusat belajar. Kreativitas guru sangat diperlukan agar dapat merencanakan kegiatan siswa yang bervariasi itu.

4. Tinjauan tentang Metode Pembelajaran

Faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi belajar adalah faktor metode pembelajaran (Slameto 2003:69). Selain siswa, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru sebagai pengajar yang memberikan ilmu pengetahuan sekaligus pendidik yang mengajar nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada siswa. Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih metode mana yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk belajar.

Metode adalah salah satu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan Djamarah (2000:19). Jadi metode merupakan jembatan untuk mencapai tujuan mengajar dan hasil belajar yang baik. Metode bagi seorang guru adalah jembatan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Menurut Sudjana (2002:76) metode mengajar adalah cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan

hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Selain itu metode mengajar menurut Ahmadi (2005:52) adalah :

Teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok atau klasikal agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.

Berdasarkan defenisi di atas dapat disimpulkan, bahwa metode pengajaran adalah cara atau teknik mengajar yang dipergunakan oleh guru dalam menyampaikan bahan pelajaran agar siswa mudah memahami pelajaran dengan baik. Dari pendapat tersebut, maka guru sebagai orang yang bertanggung jawab dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan materi kepada siswanya harus mampu menciptakan kegiatan belajar mengajar untuk mendapatkan hasil belajar semaksimal mungkin. Oleh karena itu guru harus bisa memilih dan menerapkan metode apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

5. Tinjauan Tentang Metode Pemberian Tugas

Ekonomi adalah suatu ilmu yang memerlukan kreatifitas dan keaktifan siswa dalam belajar, karena mengaktifkan siswa dalam belajar bukan suatu hal yang mudah untuk diwujudkan. Oleh karena itu seorang guru diharapkan mampu merancang suatu metode mengajar yang memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam belajar. Ada banyak metode yang diterapkan guru dalam mengajar, salah satu metode yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar yaitu metode pemberian tugas. Pemberian tugas adalah salah satu metode mengajar yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman dan latihan dalam belajar, siswa bisa mengembangkan daya nalarnya dan dilatih menjadi

orang yang bertanggungjawab dalam belajar, tugas yang diberikan dapat dipertanggungjawabkan oleh siswa kepada gurunya sebagaimana dikemukakan oleh Sagala (2003:219):

Metode pemberian tugas adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggungjawabkannya. Tugas yang diberikan oleh guru dapat memperdalam bahan pelajaran dan dapat pula mengecek bahan yang telah dipelajari.

Metode pemberian tugas menurut Roestiyah N.K (2000: 132) adalah :

Metode pemberian tugas digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap karena siswa melaksanakan latihan – latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Disamping itu untuk memperoleh pengetahuan secara seksama tugas akan memperluas dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan siswa di sekolah.

Selanjutnya Djamarah (2006:85) mengemukakan metode pemberian tugas adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, pelaksanaan tugas dapat dilakukan oleh siswa di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di rumah siswa atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu yang menyebabkan siswa melakukan latihan-latihan dalam melaksanakan tugas sehingga siswa melakukan kegiatan dalam belajar. Tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan di kelas, di halaman sekolah, perpustakaan, di rumah siswa atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan.

Dengan pemberian tugas tersebut siswa belajar mengerjakan tugas. Dalam melaksanakan kegiatan belajar, siswa diharapkan memperoleh suatu hasil yaitu perubahan tingkah laku tertentu sesuai dengan yang telah ditetapkan. Jadi dengan memberikan tugas kepada siswa berarti guru telah menjalankan suatu langkah mengaktifkan siswa dalam belajar. Jadi jelaslah bahwa metode pemberian tugas sangat berguna dalam kegiatan belajar mengajar.

Penerapan metode pemberian tugas akan memberikan hasil yang maksimal jika pada saat guru memberikan tugas memperhatikan berbagai prinsip pemberian tugas, tak kalah pentingnya dalam hal ini guru harus mengetahui langkah – langkah pemberian tugas.

Menurut Djamarah (2006:86) langkah-langkah menggunakan metode pemberian tugas sebagai berikut :

1. Fase pemberian tugas

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan :

 - a. Tujuan yang akan dicapai.
 - b. Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut.
 - c. Sesuai dengan kemampuan siswa.
 - d. Ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa.
 - e. Sediakan waktu yang cukup untuk menegerjakan tugas tersebut.
2. Langkah pelaksanaan tugas
 - a. Diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru.
 - b. Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja.
 - c. Dusahakan/dikerjakan sendiri oleh siswa, tidak menyuruh orang lain.
 - d. Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.
3. Fase mempertanggungjawabkan tugas

Hal yang harus dikerjakan pada fase ini :

 - a. Laporan siswa baik lisan/tertulis dari apa yang telah dikerjakannya.
 - b. Ada tanya jawab/diskusi kelas.
 - c. Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun non tes atau cara lainnya.

Menurut Djamarah (2006:87) metode pemberian tugas mempunyai beberapa kelebihan yaitu :

- a. Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual atau kelompok.
- b. Dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru.
- c. Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa.
- d. Dapat mengembangkan kreativitas siswa.

Menurut Sagala (2003:221) metode pemberian tugas mempunyai beberapa kebaikan dan kekurangan.

1. Kebaikan metode pemberian tugas

- a. Pengetahuan yang diperoleh murid dari hasil belajar, hasil percobaan/hasil penyelidikan yang banyak berhubungan dengan minat/bakat yang berguna untuk hidup mereka akan lebih meresap, tahan lama dan otentik.
- b. Mereka berkesimpulan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri.
- c. Tugas dapat lebih meyakini tentang apa yang dipelajari dari guru, lebih memperdalam/memperkaya/memperluas wawasan tentang apa yang dipelajari.
- d. Tugas dapat membina kebiasaan siswa untuk mencari dan mengolah sendiri informasi dan komunikasi. Hal ini diperlukan sehubungan dengan abad komunikasi dan informasi yang maju sedemikian pesat dan cepat.
- e. Metode ini dapat membuat siswa bergairah dalam belajar, dilakukan dengan berbagai variasi sehingga tidak membosankan.

2. Kekurangan metode pemberian tugas

- a. Seringkali siswa melakukan penipuan diri dimana mereka hanya meniru hasil pekerjaan orang lain, tanpa mengalami peristiwa belajar.
- b. Adakalanya tugas dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan.
- c. Apabila tugas terlalu diberikan/hanya sekedar melepas tanggungjawab bagi guru, apalagi bila tugas itu sukar dilaksanakan, ketegangan mental mereka akan terpengaruh.
- d. Karena kalau tugas diberikan secara umum mungkin seseorang anak didik akan mengalami kesulitan karena sukar selalu menyelesaikan tugas dengan adanya perbedaan individual. Kelemahan ini lebih dititikberatkan pada siswa, tetapi ada juga kelemahan guru.

Jadi jelaslah bahwa pemberian tugas kepada siswa adalah penting, karena dengan pemberian tugas akan merangsang siswa untuk dapat aktif belajar, baik secara individu maupun kelompok, dengan tugas siswa juga akan dapat termotivasi untuk belajar dan memanfaatkan waktunya sebaik mungkin untuk mengulang pelajaran. Metode pemberian tugas digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih baik, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas. Dengan kegiatan melaksanakan tugas siswa akan belajar aktif, dan merasa terangsang untuk meningkatkan belajar yang lebih baik, memupuk inisiatif dan berani bertanggung jawab sendiri. Tugas tidak hanya dapat dikerjakan di dalam jam pelajaran tapi juga dapat dikerjakan di luar jam pelajaran misalnya berupa pekerjaan rumah sesuai dengan variasi teknik penyajiannya.

6. Tinjauan tentang Pemberian Kuis

Untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas maka guru harus dapat mewujudkan proses belajar Ekonomi yang dapat melibatkan siswa secara aktif. Banyak cara yang dilakukan oleh seorang guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satunya dengan mengadakan tes yang diberikan kepada siswa. Suatu tes dapat sangat terbatas dan hanya meliputi 1 atau 2 topik saja. Tes semacam ini disebut kuis. Suatu kuis dimaksudkan untuk mengetahui pengertian siswa tentang satu atau dua buah konsep dan dapat mengecek pemahaman siswa tentang tugas yang diberikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sujono dalam Yuli (2003:31)

Ruang lingkup tes sangat terbatas, hanya meliputi satu atau dua topik dan mungkin hanya berlangsung dalam waktu singkat mungkin 5-10 menit. Tes semacam ini disebut juga kuis atau ulangan yang seringkali terdiri dari satu pertanyaan atau mungkin beberapa buah pertanyaan sederhana. Kuis biasanya dirancang untuk mengukur pengertian siswa tentang topik yang diajarkan beberapa hari yang lalu atau mungkin diberikan untuk mengetahui apakah siswa mengerjakan tugas atau tidak.

Menurut Depdiknas (2004:85) kuis merupakan ulangan singkat/ujian singkat yang diberikan kepada siswa baik secara lisan /tertulis. Pertanyaan yang diberikan untuk kuis dapat berupa isian singkat yang menanyakan hal yang penting saja. Kuis dapat diberikan sebelum pembelajaran dimulai untuk mengetahui kesiapan siswa sebelum belajar/setelah pembelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.

Menurut Kunandar (2009:271) kuis bentuknya berupa isian singkat dan menanyakan hal-hal yang bersifat prinsip. Biasanya dilakukan sebelum materi pelajaran dimulai kurang lebih 15 menit. Kuis dilaksanakan untuk mengetahui penguasaan pelajaran oleh siswa.

Menurut Hudoyo dalam Rian (2008:9) pemberian ulangan dalam bentuk kuis berguna untuk melihat tingkat penguasaan siswa seluruh kelas terhadap materi yang telah diajarkan. Dengan pemberian kuis tersebut diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, karena motivasi merupakan salah satu faktor yang bermanfaat dalam proses belajar mengajar secara menyeluruh.

Jadi kuis adalah ulangan/ujian singkat yang diberikan kepada siswa secara lisan atau tulisan untuk menanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya, untuk mengetahui kesiapan siswa sebelum/sesudah pembelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.

Siswa akan lebih giat belajar bila mengetahui akan diadakan ulangan. Sesuai dengan pendapat Sardiman (2008:93) bahwa para siswa akan menjadi lebih giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan-ulangan. Oleh karena itu memberikan ulangan merupakan suatu sarana memotivasi belajar bagi siswa.

Jadi dengan pemberian tugas kepada siswa maka siswa belajar mengerjakan tugas. Untuk memotivasi siswa belajar maka guru memberitahukan kepada siswa bahwa setelah mengerjakan tugas, akan diadakan kuis dengan tujuan untuk mengetahui sejauhmana penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan, sehingga diharapkan siswa lebih aktif mengerjakan tugas yang diberikan.

B. Penelitian yang relevan

1. Dewi (2008) Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa di Kelas dengan Metode Pemberian Tugas Rumah pada Mata Pelajaran Akuntansi kelas X SMKN 2 Bukittinggi. Dari penelitiannya tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini peneliti mengkombinasikannya dengan pemberian kuis.
2. Nasution (2007) Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Kartu Indeks dan Kuis Pada Siswa Kelas XI IPA SMA N 3 X Koto Kab Solok. Hasil penelitiannya adalah dengan menggunakan kartu indeks dan kuis terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Berbeda dengan penelitian diatas, pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pemberian tugas diiringi dengan kuis.

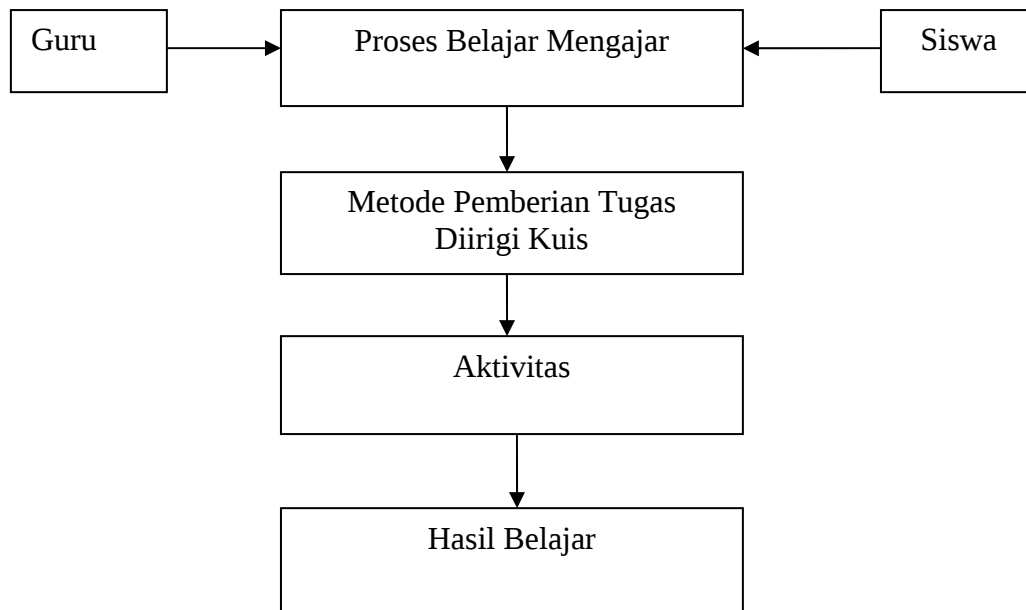
C. Kerangka Konseptual

Peranan guru sangat penting dalam proses belajar mengajar. Guru tidak hanya berfungsi memberi materi pelajaran kepada siswa, tetapi guru juga dituntut untuk membimbing dan memotivasi siswa sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar, dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu guru harus mampu menggunakan metode mengajar yang tepat agar materi pelajaran yang diberikan guru dapat membangkitkan semangat siswa dan dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Salah satu upaya guru yaitu dengan menggunakan metode pemberian tugas diiringi kuis. Pemberian tugas kepada siswa merupakan salah satu cara yang biasa digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, karena dengan adanya tugas tersebut siswa akan terlatih untuk mendalami dan memahami materi pelajaran. Pemberian tugas kepada siswa dalam jumlah yang tidak berlebihan dan jumlah yang teratur dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa karena siswa tidak hanya belajar.

Melalui pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman yang nyata, bisa berusaha sendiri serta melatih siswa untuk menjadi orang yang bertanggungjawab terhadap apa yang dikerjakannya, karena tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa harus dipertanggungjawabkan oleh siswa. Pertanggungjawaban ini dapat berupa kuis pada setiap pertemuan. Dengan pemberian kuis siswa akan berusaha mengerjakan tugas sebaik mungkin karena soal-soal pada kuis sesuai dengan tugas yang diberikan. Dengan demikian diharapkan nantinya siswa berusaha untuk meningkatkan hasil belajarnya karena siswa sudah terbiasa untuk belajar. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah:

Kerangka Konseptual Penelitian



Gambar 1: Kerangka konseptual

D. Hipotesis tindakan

Hipotesis adalah jawaban teoritis atas permasalahan yang ada, yang merupakan sebuah kesimpulan yang masih harus dibuktikan kebenarannya.

Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis tindakan :

1. Metode pemberian tugas dan diiringi kuis dapat meningkatkan aktivitas belajar Ekonomi siswa kelas XI IS 2 SMA Negeri 1 Nan Sabaris.
2. Metode pemberian tugas dan diiringi kuis dapat meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI IS 2 SMA Negeri 1 Nan Sabaris.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa melalui penggunaan metode pemberian tugas diiringi kuis pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IS 2 SMA Negeri 1 Nan Sabaris. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Penggunaan metode pemberian tugas diiringi kuis pada mata pelajaran Ekonomi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari perbandingan rata-rata aktivitas siswa pada siklus I, II, III dan siklus IV, yaitu : rata-rata aktivitas siswa pada siklus I sebesar 49,84% berada pada kategori cukup, meningkat pada siklus II sebesar 65,47% yang berada dalam kategori tinggi. Pada siklus III meningkat menjadi 76,06% yang berada dalam kategori tinggi, sedangkan pada siklus IV meningkat menjadi 82,42% yang berada pada kategori sangat tinggi.
2. Penggunaan metode pemberian tugas diiringi kuis pada mata pelajaran Ekonomi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IS 2 SMA Negeri 1 Nan Sabaris. Peningkatan hasil belajar siswa dibuktikan dengan perbandingan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II dan siklus IV. Dimana pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa adalah 74,09 dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 21 orang atau sebesar 65,63% dan pada siklus IV rata-rata hasil belajar siswa adalah sebesar 82,39 dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 28 orang atau sebesar 84,85%.

B. Saran

Sehubungan dengan simpulan hasil penelitian di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang mungkin bermanfaat bagi pendidik maupun yang di didik untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa :

1. Untuk lebih berhasilnya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas diiringi kuis, hendaknya sekolah menyediakan buku sumber yang lebih lengkap diperpustakaan sehingga dapat membantu siswa dalam belajar, menyediakan fasilitas pembelajaran lebih lengkap di kelas serta suasana lingkungan yang kondusif.
2. Untuk dapat meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan, guru heendaknya memberikan *reward* atau nilai bonus dan *punishment* atau hukuman sehingga aktivitas belajar siswa meningkat
3. Dalam penerapan metode pemberian tugas diiringi kuis diharapkan guru dapat mengelola waktu selama proses pembelajaran berlangsung secara baik sehingga penerapan metode pembelajaran ini dapat dilaksanakan dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Rohani. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ahmadi. 2004. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Bandung : Alfabeta
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalyono. 2000. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka cipta.
- Depdiknas. 2004. *Pengembangan Sistem Penilaian KBK*. Jakarta.
- Dewi, Kartina (2009) *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa di Kelas dengan Metode Pemberian Tugas Rumah pada Mata Pelajaran Akuntansi kelas X SMKN 2 Bukittinggi*.
- Nasution, Rosni (2007) *Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Kartu Indeks dan Tes Kecil Pada Siswa Kelas XI IPA SMA N 3 X Koto Kab Solok*
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- 2005. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- [Http://pakguruonline](http://pakguruonline). Pendidikan. Net diakses 25 Maret 2010.
- Kunandar. 2007. *Implementasi KTSP dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis*. Jakarta: Kencana.